

ANALISIS UNDERPRICING PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO

Rama Sugiyanto¹; Kadek Indra Daniawan²; Wayan Tangkas³; Fernando Eko Mardiansyah⁴; Jaka Darmawan⁵

IIB Darmajaya, Bandar Lampung^{1,2,3,4,5}

Email : ramasy2095@gmail.com¹; kdekindra@gmail.com²;
tangkaswayan87@gmail.com³; akhi.nandooo@gmail.com⁴;
jakadarmawan@darmajaya.ac.id⁵

ABSTRAK

IPO adalah proses dimana suatu perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik dengan menerbitkan prospektus perusahaan. Prospektus perusahaan dimaksudkan untuk memberikan sebuah informasi kepada calon investor yang berniat membeli saham dari perusahaan. Dalam melakukan penawaran harga saham, seringkali terjadi gap informasi antara perusahaan, penjamin emisi dan investor sehingga terjadi *Underpricing*. *Underpricing* terjadi saat harga penawaran lebih rendah daripada harga saat penutupan. Terdapat beberapa variabel antara lain Kinerja Keuangan dan *Underpricing*. IPO adalah Proses dimana Perusahaan menjual sahamnya kepada public, sehingga menjadi Perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Keputusan untuk berinvestasi dalam Perusahaan yang melakukan *go public* mempunyai risiko yang tinggi. Data yang digunakan adalah data keuangan yang berasal dari data pasar saham, serta data informasi Perusahaan yang bersumber sah. Hasil penelitian pada Kinerja Keuangan ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Underpricing*.

Kata kunci : Underpricing; Kinerja Keuangan; IPO

ABSTRACT

IPO is the process of a company offering its shares to the public by publishing a company prospectus. The company prospectus aims to provide information to potential investors who intend to buy shares from the company. In offering a share price, there is often an information gap between the company, underwriters and investors resulting in underpricing. Underpricing occurs when the offering price is lower than the closing price. There are two variables, namely Financial Performance and Underpricing. IPO is the process of a company selling its shares to the public, thus becoming a company listed on the stock exchange. The decision to invest in a company that goes public has a high risk. The data used is financial data derived from stock market data, as well as Company information data from legal sources. The results of this study on Financial Performance have no effect on Underpricing.

Keywords : Underpricing; Financial Performance; IPO

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis membuat perusahaan semakin kompetitif dalam mengembangkan usahanya. Semakin besar perusahaan, semakin sulit mencari modal untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Sebagai alternatif pendanaan perusahaan memilih untuk *Go Public* (Junaeni & Agustian, 2013).

(Aini, 2013) *IPO* adalah penawaran umum saham yang ditawarkan oleh perusahaan kepada masyarakat untuk pertama kali, perusahaan yang mencatatkan saham merupakan perusahaan yang berkembang dalam mendapatkan dana untuk mengembangkan usaha. Terdapat 163 perusahaan yang IPO dari tahun 2020-2022, (Lihat Grafik 1);

Perusahaan yang memutuskan untuk menerbitkan saham kepada publik diawali dengan penawaran saham di pasar Pertama yang kemudian diperjualbelikan dipasar kedua atau *secondary market*. Harga saham yang ditawarkan untuk pertama kali dengan kesepakatan antara perusahaan dan penjamin emisi efek (*underwriter*).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Gunarsih, 2019) kinerja keuangan *ROE* berpengaruh Negatif ini menunjukkan bahwa *ROE* tidak memiliki pengaruh terhadap *Underpricing*, berpendapat lain menurut (Ayuwardani, Rizky Primadita; 2018) mengungkapkan hal yang berbeda Kinerja Keuangan Profitabilitas (*ROE*) berpengaruh Positif dan Signifikan. Selain itu menurut (Pahlevi, n.d.) Profitabilitas *NPM* memiliki pengaruh negatif dan signifikan, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kedepan akan mengurangi tingkat *Underpricing*, Selain itu (Mayasari et al., 2018a) berpendapat lain bahwa *NPM* tidak memiliki pengaruh terhadap *Underpricing*. sedangkan menurut (Pahlevi, n.d.) *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Underpricing* karena nilai *CR* yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian terhadap *Underpricing*, berbeda pendapat menurut (Ahmad et al., 2013a) *CR* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *Underpricing*.

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang terjun ke *go publik*, maka perusahaan perlu menghindari *Underpricing* dengan berbagai persiapan yang memungkinkan akan terjadinya *Underpricing*. Karena pada kenyataannya nilai atau harga yang perusahaan keluarkan tidak dapat menjamin bahwa harga tersebut dapat diterima oleh pasar berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan kinerja keuangan diperusahaan banyak mengalami tingkat *Underpricing* yang tinggi maka dari itu peneliti melakukan Analisa ulang dari penelitian terdahulu dengan menggunakan data terbaru.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Asymetric Information Theory

(Jannati Tangngisalu, 2020) menjelaskan bahwa informasi asimetri adalah situasi dimana manajer mempunyai prospektif bisnis yang tidak dimiliki oleh orang luar. (Trisnaningsih, 2005) Asimetri Informasi terjadi karena emiten dan *underwriter* atau investor yang terinformasi dan Investor kurang memiliki informasi. Ini adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara pihak-pihak.

(Ljungqvits, 2007) mengemukakan teori *underpricing* terbagi menjadi 4 bagian, *Asymmetric Information, Institutional theories, Control theories, Behavioral theories*. Istilah *underpricing* menggambarkan perbedaan antara harga saham saat penawaran di pasar primer dan di pasar sekunder. *Underpricing* bisa diukur dengan *IR*, atau selisih antara saham saat hari pertama dibuka dengan saham saat ditutup di pasar sekunder.

Pengembangan Hipotesis

Rasio Lancar menunjukkan kelancaran suatu perusahaan, dapat mengisyaratkan perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendek. Hasil penelitian (Ahmad et al., 2013a) menunjukkan *CR* tidak memiliki pengaruh, aset lancar yang bernilai besar dalam suatu rasio kelancaran di pengaruhi oleh piutang serta aset yang belum di cairkan.

H₁ : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*.

NPM merupakan indikator untuk melihat Kesehatan keuangan sebuah bisnis di dalam perusahaan. Indikator ini juga berhubungan dengan strategi perusahaan. Makin tinggi persentase *net profit margin* yang didapat maka secara efisien dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Dalam hasil penelitian (Mayasari et al., 2018) menunjukkan *NPM* tidak memiliki pengaruh terhadap *Underpricing* dikarenakan *NPM* bukan sebagai informasi utama untuk investor dalam berinvestasi di perusahaan dan tidak dapat dijadikan sebagai acuan apakah perusahaan berjalan secara efektif atau tidak.

H₂ : *NPM* tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*.

Return On Equity dalam (Mayasari et al., 2018) adalah perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu keuntungan dengan modal yang dimiliki oleh Perusahaan. ROE diukur menggunakan cara *earnings after tax* dengan *ekuitas*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rianttara & Lestari, 2020) bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap *Underpricing*.

H₃ : *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan Hipotesis diatas maka bentuk Kerangka Pemikiran sebagai berikut (Lihat Gambar 1). Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Metode dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, menurut (Jaya, 2020) Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang membangun temuan baru dan dapat diterima dengan proses yang baik secara statistik maupun cara lainnya dari suatu keantifikasi (Pengukuran), untuk melakukan penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah **Eviews**. Jenis data dalam penelitian yang digunakan adalah **Data Sekunder** dengan 107 perusahaan yang mengalami *Underpricing*, dan beberapa kriteria yang dijadikan syarat untuk dikerucutkan menjadi 104 perusahaan yang dijadikan sampel.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Setelah data diperoleh dan diolah selanjutnya menggunakan Metode analisis *Cross Section*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil yang diperoleh berdasarkan nilai Jarque-Bera sebesar 0,929812 dan nilai Probabilitas sebesar 0,628194. Dapat disimpulkan bahwa H_0 menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal terpenuhi (Lihat Gambar 2).

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil menunjukkan bahwa semua variabel x memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan uji Glesjer menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas (Lihat Tabel 1).

3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan perhitungan diatas, tidak ditemukan nilai VIF yang lebih besar dari 10 (nilai VIF berkisar antara 1,005961 hingga 1,008562). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel X (Lihat Tabel 2).

4. Uji Autokorelasi

Keluaran menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1.989600. Nilai DW sebesar 1.9896 akan dibandingkan dengan nilai pada table Durbin Watson dengan

menggunakan taraf signifikan 5%, dengan sampel 104 dan 3 variabel bebas, menghasilkan (dL) 1,6217 dan (dU) 1.7402. Nilai DW adalah 1.989600 dimana dalam pengambilan keputusan akan terlihat kriteria keputusan sebagai berikut ($du < dw < 4-du$) atau ($1.7402 < 1.989600 < 4-1.7402$). Nilai Durbin Watson berada di antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), sehingga koefisien korelasi sama dengan nol. Kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi (Lihat Tabel 3).

Analisis Regresi

Hasil dari Uji Regresi data silang (Cross Section) menunjukkan

$$Y = -0.733814 + 0.038016 X_1 + 0.151039 X_2 + 0.192401 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Underpricing
- X₁ = Current Ratio
- X₂ = ROE
- X₃ = NPM

Hasil diatas ditinjau menggunakan uji statistic, uji koefisien determinasi dan uji parsial dari beberapa variabel Independen terhadap variabel Dependen (Uji t) (Lihat Tabel 4).

Koefisien Determinasi

Hasil pada output Eviews menunjukkan R² yang disesuaikan sebesar 0.011844, menunjukkan 0,01% tingkat underpricing dapat dijelaskan oleh variasi 3 variabel bebas. Sedangkan sisanya menjelaskan faktor diluar variabel. *Standard error of estimate (S.E. of regression)* sebesar 1.710520, semakin kecil nilai S.E. akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel terikat.

Uji t (t Statistic)

Berdasarkan statistik uji Statistik t untuk variabel *Current Ratio* dengan koefisien beta 0.038016 dan t hitung 1.021288 dengan probabilitas (0.3096) 31% > (0,05) 5%. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*. Pada Statistik uji t pada variabel *ROE* dengan koefisien beta sebesar 0.151039 dan t hitung sebesar 0.557244 dengan probabilitas (0.5786) 58% > (0,05) 5%. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*. Dan pada uji Statistik t atas variabel *Net Profit Margin* dengan koefisien beta 0.192401 dan t hitung 1.690482 dengan probabilitas (0.0941) 9% > (0,05) 5%. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*.

Pembahasan

a. *Current Ratio* Terhadap *Underpricing*

Berdasarkan hasil penelitian dihasilkan *CR* tidak mempunyai pengaruh terhadap *underpricing* sehingga dalam penelitian ini dapat H_0 diterima, seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2013b).

b. *Return on Equity Terhadap Underpricing*

Dalam pengujian hipotesis variabel kedua ini menunjukkan ROE tidak berpengaruh terhadap *underpricing*, penelitian ini didukung oleh (Rianttara & Lestari, 2020)

c. *Net Profit Margin Terhadap Underpricing*

Pada pengujian variabel ketiga ini *NPM* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*, penelitian ini sejalan dengan hasil dari (Mayasari et al., 2018c).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan Kinerja Keuangan dari berbagai industry tidak berpengaruh terhadap *underpricing*, maka rekomendasi yang diberikan peneliti melalui hasil penelitian ini adalah; 1. Bagi investor, untuk berinvestasi ada banyak perkiraan yang perlu dipertimbangkan selain faktor-faktor diatas saat melakukan analisis, ada banyak faktor yang memungkinkan bagi investor untuk melakukan investasi. 2. Bagi perusahaan, faktor penelitian tidak mempunyai pengaruh sehingga memungkinkan faktor lain di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. 3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah jumlah tahun dan lebih spesifikasi yang lebih banyak dari perusahaan yang diteliti, serta factor-factor yang mungkin mempengaruhi *Underpricing*.

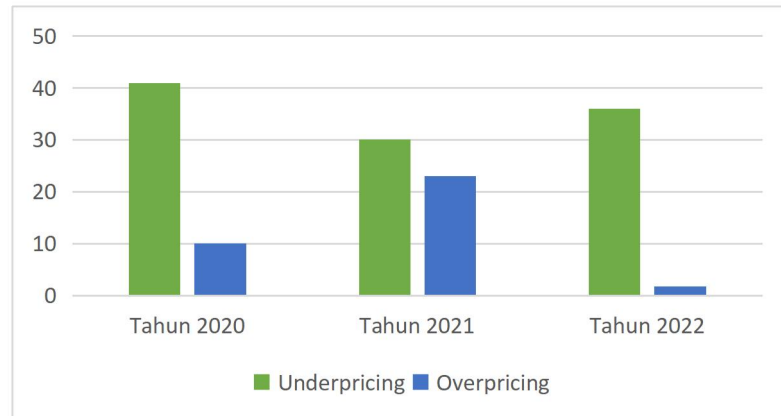
REFERENSI

- AINI, S. N. (Volume 1 Nomor 1 Januari 2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING SAHAM PADA PERUSAHAAN IPO DI BEI PERIODE 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 88-102.
- Amri, A., & Ramadhi. (2021). Apakah Corporate Governance ikut Mempengaruhi Tingkat Underpricing Perusahaan? *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 136-146.
- Assari, H. N., Juanda, A., & Suprpti, E. (Vol.4 No. 1, April 2014). Pengaruh Financial Leverage, Roi, Roe, Reputasi Auditor, dan Reputasi Underwriter terhadap Tingkat Underpricing Saham pada Saat IPO di BEI. *Jurnal Reviu Akuntansi*, 545-554.
- Ayuwardani, R. P., & Isroah. (VOLUME VII NOMOR 1, 2018). PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP UNDERPRICING HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *JURNAL NOMINAL* , 143-158.

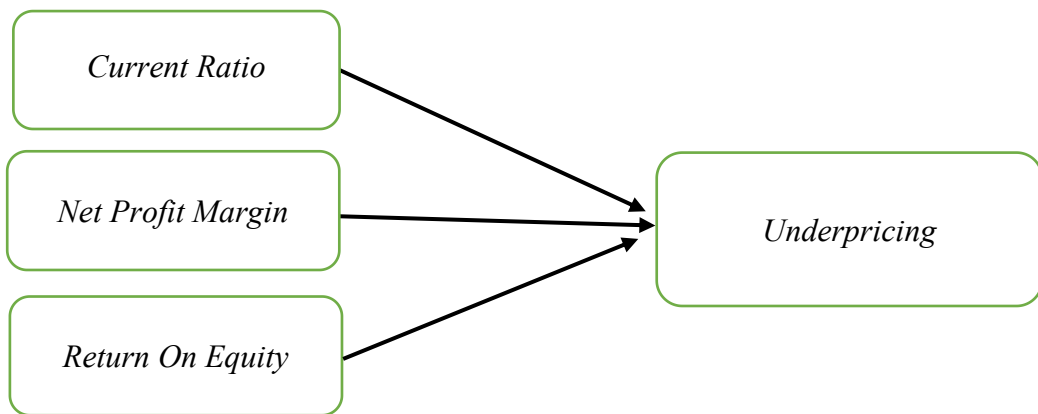
-
- Cornelia, K., Jubaedah, & Widiastuti, N. P. (Vol. 8 No. 4 (2021)). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Underpricing Saham pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (Ipo) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 1195-1212.
- Fardila, R., & Rahmawati, S. (Vol. 4, No. 3, 2019). PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP UNDERPRICING SAHAM PADA SAAT INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 434-445.
- Gunawan, J., & Gunarsih, T. (Vol. 20, No. 2, Desember 2019). Analisis Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan terhadap Underpricing pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *TELAAH BISNIS*, 37-50.
- Jaya, I. L. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA.
- Junaeni, I., & Agustian, R. (Volume 1 Nomor 1 Mei-Juni 2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT UNDERPRICING SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING DI BEI. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 52-59.
- Kartika, G. A., & Putra, I. M. (Vol.19.3. Juni (2017)). FAKTOR-FAKTOR UNDERPRICING INITIAL PUBLIC OFFERING DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2205-2233.
- Lestari, A. H., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (Vol. 25 No. 1 Agustus 2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING SAHAM PADA PENAWARAN UMUM PERDANA DI BEI PERIODE 2012-2014 (Studi pada Perusahaan yang Melaksanakan IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1-9.
- Linazah, N. L., & Setyowati, T. (Vol 1. No. 1 Juni 2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PENAWARAN UMUM PERDANA DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 106-120.
- Ljungqvits, A. (2007). *IPO UNDERPRICING*. NEW YORK.
- Mayasari, T., Yusuf, & Yulianto, A. (Vol 2, (1), 2018). PENGARUH RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP UNDERPRICING. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 41-53.
- Nurazizah, N. D., & Majidah. (Vol. 3 No. 3 September-Desember). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT UNDERPRICING PADA SAAT INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, pp157-167.
- Pahlevi, R. W. (Vol. 18 No. 2, Juli 2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING SAHAM PADA PENAWARAN SAHAM PERDANA DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Siasat Bisnis*, 219-232.
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (Vol. 1, No. 2, April 2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 238-247.

- Rianttara, I. K., & Lestari, I. G. (Vol. 02 No. 1 Desember 2020). PENGARUH PERSENTASE SAHAM DITAWARKAN, PROFITABILITAS, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP UNDERPRICING PADA PERUSAHAAN IPO DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2018. *Journal Research Accounting (JARAC)*, 93 - 105.
- Rianty, M. (Vol.8 No. 1 Ed. Januari – Juni 2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING SAHAM PADA PENAWARAN SAHAM PERDANA DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Kompetitif*, 65-77.
- Risqi, I. A., & Harto, P. (Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING KETIKA INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* , 1-7.
- Sembiring, E. F., Rahmawati, G., & Kusumawati, F. W. (Vol 2, (2), 2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *JURNAL INSPIRASI BISNIS & MANAJEMEN*, 167-176.
- Solida, A., Luthan, E., & Sofriyeni, N. (4(1), Maret 2020). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital, Reputasi Underwriter, Financial Leverage, Umur dan Size Perusahaan terhadap Underpricing Saham IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 135-143.
- Sulistyawati, P. I., & Wirajaya, I. G. (Vol.20.3. September (2017)). PENGARUH VARIABEL KEUANGAN, NON KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO TERHADAP UNDERPRICING PADA IPO DI BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1848-1874.
- Trisnaningsih, S. (2005). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT UNDERPRICING PADA PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA . *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 195-210.
- Vivianti, J. (Vol. 1, No. 4, Desember 2021). FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PENAWARAN UMUM PERDANA DI BURSA EFEK INDONESIA, BURSA MALAYSIA, DAN BURSA SINGAPURA. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 375-390.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

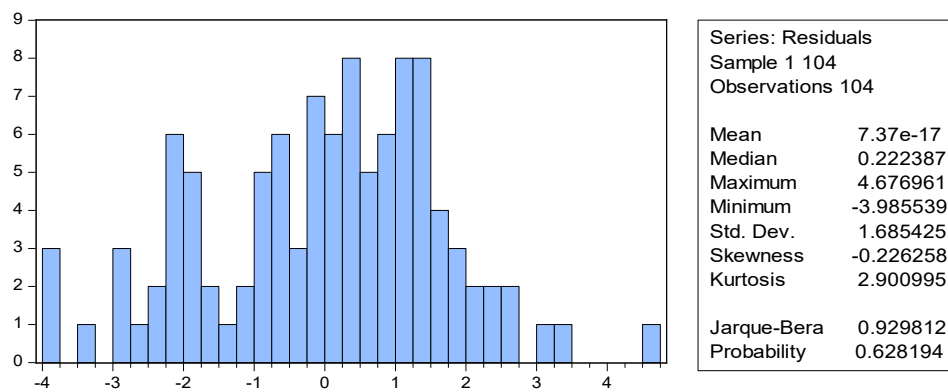
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Grafik 1. Banyaknya perusahaan yang IPO
Sumber : Data diolah, 2023



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Data diolah, 2023



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 1. Hasil Uji

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.330805	0.118618	11.21925	0.0000
CURRENT_RATIO	0.003596	0.022262	0.161516	0.8720
ROE	0.012058	0.162101	0.074387	0.9409
NPM	0.056691	0.068067	0.832874	0.4069

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2. Hasil Uji VIF

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.039339	1.398288	NA
CURRENT_RATIO	0.001386	1.404894	1.005961
ROE	0.073466	1.010199	1.007633
NPM	0.012954	1.008565	1.008562

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 3. Hasil Uji DW

Durbin-Watson stat	1.989600
--------------------	----------

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.733814	0.198340	-3.699784	0.0004
CURRENT_RATIO	0.038016	0.037224	1.021288	0.3096
ROE	0.151039	0.271046	0.557244	0.5786
NPM	0.192401	0.113814	1.690482	0.0941

Sumber : Data diolah, 2023